

BAB II

GAMBARAN UMUM PT ANGKASA PURA I YOGYAKARTA DAN PENGRAJIN TOPENG KAYU DI DUSUN BOBUNG

2.1. Perusahaan PT Angkasa Pura I Yogyakarta⁹

PT Angkasa Pura I Yogyakarta merupakan pelopor perusahaan kebandarudaraan di Indonesia yang berdiri sejak tahun 1962. Perusahaan ini merupakan salah satu sepuluh dari perusahaan pengelola bandara terbaik di Asia. Selain itu, perusahaan ini juga bergerak di Jasa, Ritel, Hotel, Properti, dan logistik. Salah satu bandara yang dikelola oleh PT Angkasa Pura I Yogyakarta adalah bandara Yogyakarta Internasional Airport. Lokasi Jl. Wates Purworejo No.Km.42, Area Kebun, Glagah, Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta

2.2. Visi Misi Perusahaan¹⁰

Visi dan misi perusahaan sangat penting untuk memberikan arahan untuk mencapai tujuan dari setiap perusahaan. Berikut ini merupakan visi dan misi PT Angkasa Pura I Bandar Udara Internasional Adisutjipto Yogyakarta:

Visi :

Menjadi salah satu dari sepuluh perusahaan pengelola bandar udara terbaik di Asia.

Misi :

1. Meningkatkan nilai pemangku kepentingan.
2. Menjadi mitra pemerintah dan pendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Mengusahakan jasa kebandarudaraan melalui pelayanan prima yang memenuhi standar keamanan, keselamatan, dan kenyamanan.

⁹ Dikutip dari

http://www.academia.edu/33957300/Proposal_Magang_PT_Angkasa_Pura_I_PERSERO_BANDAR_U_DARA_INTERNASIONAL_JUANDArc(2 November 2019, Pukul 13.00 WIB)

¹⁰ Dikutip dari

http://www.academia.edu/33957300/Proposal_Magang_PT_Angkasa_Pura_I_PERSERO_BANDAR_U_DARA_INTERNASIONAL_JUANDArc (2 November 2019, Pukul 13.00 WIB)

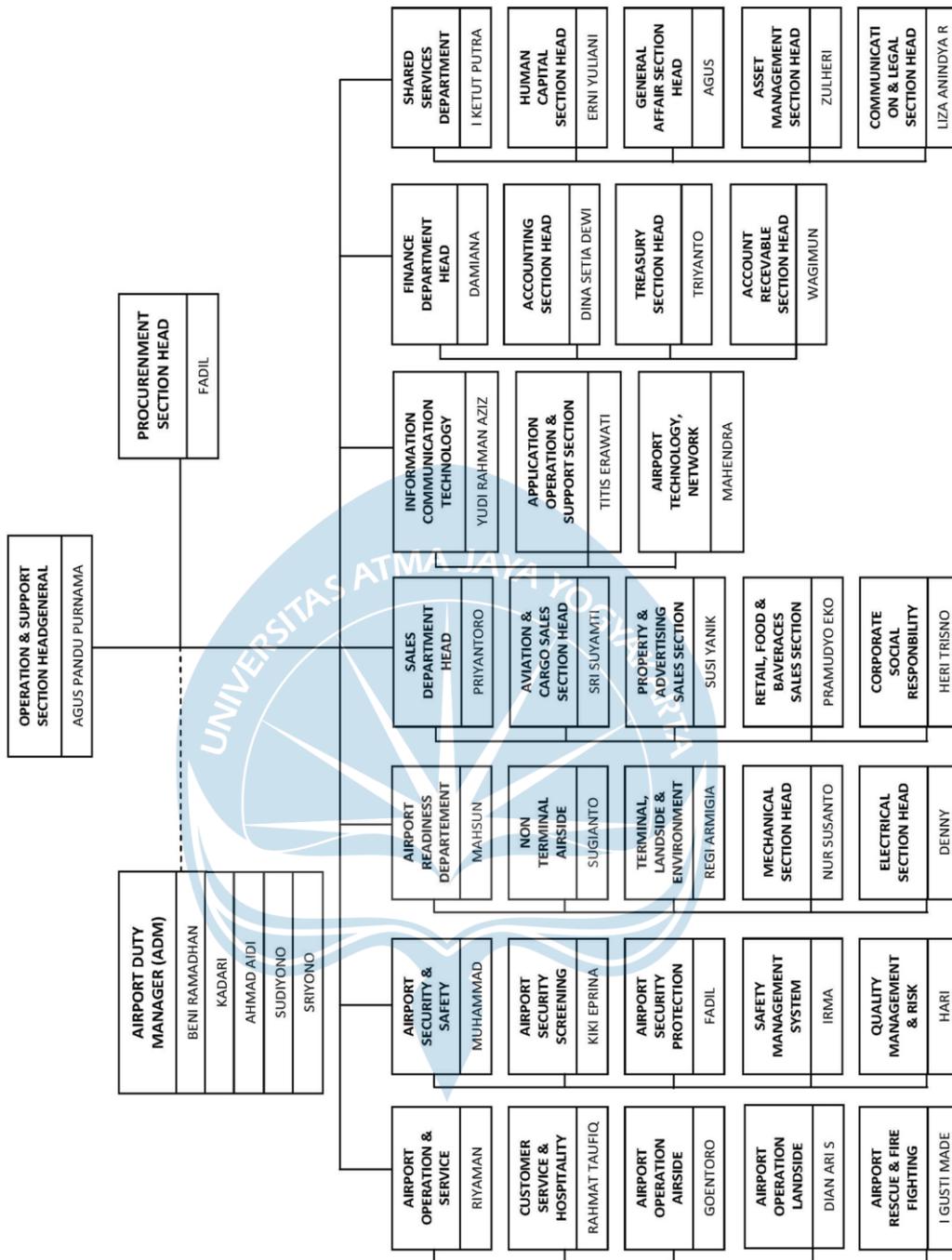
4. Meningkatkan daya saing perusahaan melalui kreatifitas dan inovasi.
5. Memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan hidup.

Setelah penulis memaparkan sub bab mengenai visi dan misi PT Angkasa Pura I Yogyakarta pada sub bab berikutnya penulis akan menjelaskan mengenai logo perusahaan.

2.3. Struktur Organisasi

Gambar 2.2: Struktur Organisasi PT Angkasa Pura I Yogyakarta





Sumber : Arsip PT Angkasa Pura I¹¹

Dari struktur organisasi internal pada PT. Angkasa Pura I Yogyakarta penulis mewawancarai divisi CSR. Secara struktural PT Angkasa Pura I Yogyakarta tidak memiliki deskripsi pekerjaan. CSR dipimpin oleh *Section Head*

¹¹ Dikutip dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/7863/> (1 November 2019. Pukul 19.00 WIB)

yang bernama Heri Trisno Wibowo yang memiliki fungsi jabatan untuk memimpin dan mengelola kegiatan CSR. CSR terdiri dari:

1. Wida Aulya selaku staff CSR yang memiliki fungsi jabatan yang mengurus bagian bina lingkungan.
2. Kristin Fanda selaku staff bagian kemitraan.
3. Endi Hermawan selaku staff bagian *Monitoring*.
4. Prastika selaku staff bagian kesehatan keliling.

Pada sub bab berikutnya penulis akan menjelaskan mengenai profil desa wisata di Bobung.

2.4. Profil Desa Wisata Bobung

Desa wisata Bobung beralamat di Desa Putat, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah 78.100 km². Desa wisata ini terletak di 27 km sebelah timur kota Yogyakarta, 12 km sebelah barat kota Wonosari Gunung Kidul dan 2 km sebelah selatan dengan Desa wisata Nglanggeran (Gunung Api Purba).¹²

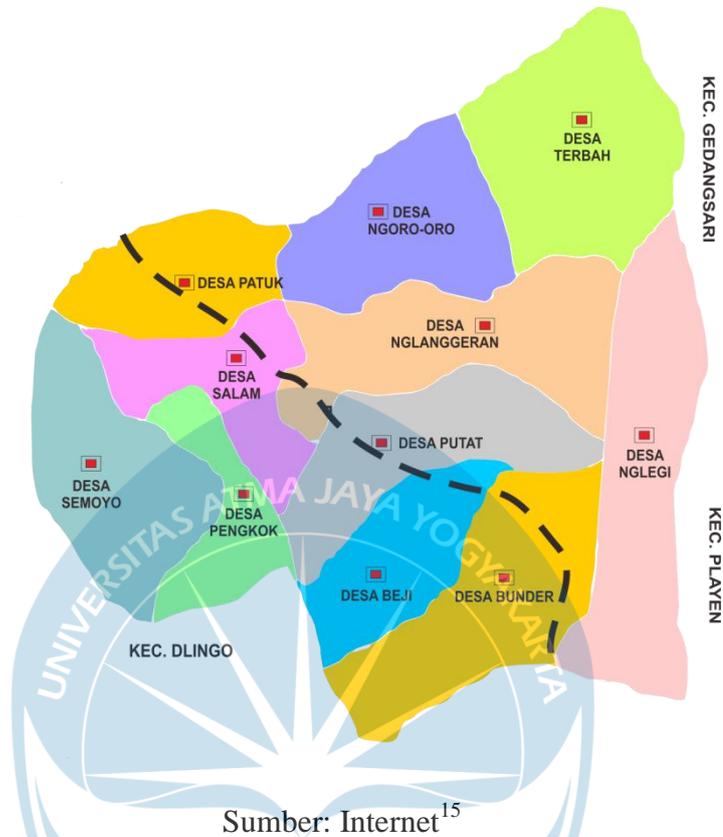
Desa wisata Bobung memiliki jumlah penduduk kurang lebih 503 jiwa dengan jumlah 108 Kepala Keluarga, mayoritas dari mereka mempunyai keahlian membuat kerajinan topeng kayu.¹³ Potensi kerajinan kayu batik tersebut merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa wisata Bobung dengan kapasitas produksi 80.000 pcs/tahun dengan omzet 3,5 Milyar/tahun. Selain kerajinan batik, desa wisata Bobung juga memiliki potensi wisata alam, budaya, pendidikan, kuliner, *outbound/tracking*, *camping*, *homestay*, dll.¹⁴

¹² Dikutip dari arsip pengrajin topeng kayu di dusun Bobung (9 Januari 2020).

¹³ Dikutip dari "Tabel Data Kependudukan berdasar Populasi Perwilayah" <https://www.putat-patuk.desa.id> (24 Juli 2021)

¹⁴ Dikutip dari arsip pengrajin topeng kayu di dusun Bobung (9 Januari 2020).

Gambar 2.3: Peta Kecamatan Patuk



Desa wisata kerajinan Bobung dirintis sejak tahun 70-an dan diresmikan menjadi desa wisata pada tahun 2002 yang selanjutnya ditetapkan pada tanggal 25 Juli 2005. Desa wisata ini telah menjadi desa wisata binaan oleh PT Angkasa Pura I Yogyakarta. Selain itu, desa wisata ini juga mendapatkan predikat Desa Budaya oleh Dinas Kebudayaan dan Kepariwisata Kabupaten Gunung Kidul.¹⁶

¹⁵Dikutip dari

[:https://www.google.co.id/search?q=PETA+KECAMATAN+PATUK&tbm=isch&ved=2ahUKEwiiyrKHIvoAhXWHysKHQwkAssQ2cCegQIABAA&oq=PETA+KECAMATAN+PATUK&gs_lcp=CgNpbWcQA1ChhAVYqJ0FYJuiBWgAcAB4AIABAIgBAJIBAJgBAKABAaoBC2d3cy13aXotaW1n&scient=img&ei=YWKXXuKVINa_rAGMyIjYDA&bih=501&biw=1024&safe=strict#imgrc=2Ri0SN5kWvTowM](https://www.google.co.id/search?q=PETA+KECAMATAN+PATUK&tbm=isch&ved=2ahUKEwiiyrKHIvoAhXWHysKHQwkAssQ2cCegQIABAA&oq=PETA+KECAMATAN+PATUK&gs_lcp=CgNpbWcQA1ChhAVYqJ0FYJuiBWgAcAB4AIABAIgBAJIBAJgBAKABAaoBC2d3cy13aXotaW1n&scient=img&ei=YWKXXuKVINa_rAGMyIjYDA&bih=501&biw=1024&safe=strict#imgrc=2Ri0SN5kWvTowM) (16 April 2020)

¹⁶ Dikutip dari arsip pengrajin topeng kayu di dusun Bobung (9 Januari 2020).

Gambar 2.4: Gapura Dusun Bobung



Sumber: Dokumentasi Penulis

2.5. Sejarah Kerajinan Topeng

Bermula dari pembuatan topeng klasik oleh Mbah Karsodimulyo yang bertempat tinggal di Dusun Geduro Kecamatan Putat Desa Patuk Gunung Kidul. Pada awalnya pembuatan topeng klasik hanya digunakan untuk pementasan tari tradisional, sehingga pembuatannya disesuaikan dengan karakter lakon dari penari tersebut. Pada awalnya, Mbah Karsodimulyo tidak mengizinkan seorangpun untuk meniru pembuatan topengnya, termasuk anaknya sendiri.¹⁷

Karni cucu dari Mbah Karsodimulyo dipinang oleh seorang lelaki bernama Wagiyo. Karena Wagiyo sudah menjadi salah satu bagian dari keluarganya, akhirnya Mbah Karsodimulyo berkenan untuk mewariskan ilmu dalam membuat topeng klasik. Setelah Mbah Karsodimulyo meninggal dunia, satu-satunya pewaris tunggal yang memiliki keahlian membuat topeng klasik adalah Wagiyo. Seiring berkembangnya waktu, banyak orang sekitar yang melihat proses pembuatan bahkan berminat untuk belajar membuat topeng klasik dari beliau. Sejak saat itulah perkembangan topeng klasik semakin meningkat dan dapat terlihat di Dusun Batur. Selang beberapa waktu perkembangan topeng di Batur

¹⁷ Dikutip dari arsip pengrajin topeng kayu di dusun Bobung (9 Januari 2020).

meluas sehingga sampai ke Dusun Bobung yang dikembangkan oleh warga sekitar sehingga menjadi Desa Wisata Kerajinan Topeng pada tahun 2005.¹⁸

2.6. Perkembangan Rumah Produksi Kerajinan Kayu Dusun Bobung

Menurut Pak Sujiman Pengrajin Bobung (wawancara 10 Januari 2020) perkembangan kerajinan topeng Bobung semakin pesat, pengerajin topeng di Bobung pada awalnya hanya ada 1 unit rumah produksi, akan tetapi seiringnya berjalan waktu kini telah ada menjadi 8 rumah produksi yang dikategorikan bersekala sedang, sedangkan para pekerja dalam industri ini sudah mencapai sekitar 255 orang, namun dalam hal ini para pekerja hanya berstatus lepas mereka akan bekerja ataupun datang ke rumah produksi ketika pesanan sedang ramai. Ketika pesanan sedang lesu mereka akan bercocok tanam atau menjadi buruh bangunan.

5. Karya Manunggal

Karya Manunggal berdiri sejak tahun 1970 yang terinspirasi dari kesenian daerah yaitu tari topeng, munculah ide untuk membuat topeng yang tidak hanya digunakan sebagai tarian, tetapi digunakan untuk dekorasi *interior* dan *souvenir*. Berawal dari hal tersebut dari tahun ke tahun banyak pesanan yang datang sampai kewalahan mengerjakan sendiri, dari hal itu Bapak Sujiman terpikirkan untuk melatih pemuda di sekitar Bobung untuk membuat topeng dari kayu.

Produk yang dihasilkan dari karya manunggal berupa topeng, patung, menong, dan aneka kerajinan kayu batik yang diproduksi sejumlah 3000 pcs/bulan. Adapun produk unggulan dari karya manunggal adalah topeng klasik karena langsung kepada produsernya yang memiliki karakter, halus kasar, dan detail yang berbeda. Semua barang yang diproduksi dipromosikan melalui pameran di Jakarta. Pemasaran yang sudah dilakukan ke berbagai wilayah dalam dan luar negeri yaitu Jogja, Batam, dan Bali. Sedangkan luar negeri yaitu di Asia, Timur Tengah dan Perancis. Harga yang ditawarkan dari Karya Manunggal kisaran Rp 7000 – Juta.

¹⁸ Dikutip dari arsip pengrajin topeng kayu di dusun Bobung (9 Januari 2020).

Gambar 2.5: Karya Manunggal



Sumber: Dokumentasi Penulis

6. Hasta Karya

Hasta Karya merupakan sanggar yang didirikan pada tahun 1997 dan dipimpin oleh Bapak Basuki. Hasta Karya memiliki produk unggulan berupa topeng dan nampan. Produksi lain yang diproduksi berupa patung, miniatur hewan, dan kerajinan fungsional. Dalam satu hari Hasta Karya bisa memproduksi sebanyak 20 sampai 100 produk dan dipasarkan diberbagai kota seperti Jogja, Jakarta, bahkan sudah ekspor pada tahun 2005-2012, namun pada tahun 2014 putus jaringan ekspor.¹⁹

Sanggar ini pernah mengikuti pameran di Jakarta, Jogja, Solo, Malaysia. Selain itu juga pernah mengikuti pelatihan dari disperindag tingkat provinsi, daerah, dan pusat. Tahun 1991 sampai 2004 Hasta Karya memproduksi sendiri, namun karena berkurangnya tenaga kerja, Hasta Karya menampung produksi dari pengrajin-pengrajin sekitar. Salah satu produk unggulan Hasta Karya adalah topeng untuk souvenir yang memiliki bentuk lebih kecil.²⁰

Gambar 2.6: Hasta Karya

¹⁹ Dikutip dari transkrip wawancara Pak Basuki pada tanggal 10 Januari 2020. Hal 110

²⁰ Dikutip dari arsip pengrajin topeng kayu di dusun Bobung pada tanggal 9 Januari 2020



Sumber: Dokumentasi Penulis

7. Sanggar Siti Craftindo

Sanggar kerajinan Siti *Craftindo* merupakan usaha mandiri yang didirikan oleh Pak Kardiman sejak tahun 2000. Kerajinan yang diproduksi sanggar ini berupa kerajinan topeng, patung, gantungan kunci dan wayang. Salah satu produk unggulan dari sanggar ini adalah kerajinan wayang yang dibuat dalam berbagai ukuran dengan harga yang berbeda sesuai dengan ukurannya. Dalam memproduksi kerajinan wayang sanggar Siti *Craftindo* menggunakan bahan baku berupa kayu kepil.²¹

Gambar 2.7: Siti *Craftindo*



Sumber: Dokumentasi Penulis

²¹ Dikutip dari wawancara Pak Kardiman pada tanggal 10 Januari 2020. Hal 114

2. Sanggar Aisyah

Sanggar aisyah berdiri sejak tahun 2000 yang didirikan oleh Bapak Surono. Dalam sanggar tersebut terdapat berbagai macam kerajinan kayu berupa topeng, *souvenir*, dakon, dan alat fungsional. Adapun produk unggulan yang diproduksi oleh sanggar tersebut adalah kentongan.²²

Gambar 2.8: Sanggar Aisyah



Sumber: Dokumentasi Penulis

3. Ide Baru *Handycraft*

Sanggar ide baru *Handycraft* merupakan usaha mandiri yang didirikan oleh Bapak Rakhman Tri. Berdiri sejak tahun 2004. Sebelum mendirikan sanggar kerajinan tersebut Bapak Rakhmantri bekerja di Karya Manunggal dan akhirnya pada tahun 2004 memutuskan untuk berinovasi membuat kerajinan fungsional.²³

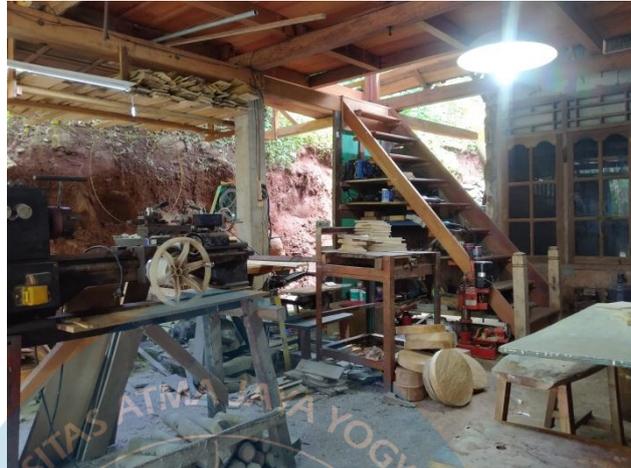
Pada awal merintis usaha bahan yang digunakan untuk memproduksi adalah kayu Tebelo Puso, Sengon (Albasia) dan kayu Gamilina. Produk unggulan yang dihasilkan dari sanggar ini adalah kerajinan fungsional seperti, tempat tisu, tatakan gelas, tempat minuman gelas, nampan dan

²² Dikutip dari transkrip wawancara Pak Surono pada tanggal 11 Januari 2020. Hal 115

²³ Dikutip dari transkrip wawancara Pak Rakhmantri pada tanggal 11 Januari 2020. Hal 119

kompor batik. Produk yang dihasilkan dipasarkan di daerah Yogyakarta dan sekitarnya.²⁴

Gambar 2.9: Ide Baru *Handycraft*



Sumber: Dokumentasi Penulis

4. Panji Sejati

Sanggar ini merupakan salah satu sanggar kerajinan kayu yang didirikan oleh Bapak Kemiran yang dirintis sejak tahun 1992. Dan telah memiliki izin usaha dari awal berdiri. Produk unggulan dari sanggar ini adalah topeng klasik. Selain itu, sanggar ini juga memproduksi kerajinan fungsional dan gantungan kunci. Bahan yang digunakan untuk memproduksi barang yaitu kayu terbelo puso, semalayu, sengon laut dan pule. Pemasaran dari sanggar ini telah sampai Bali dan Jakarta. Selain hal tersebut, pemasaran sanggar ini juga telah ditampilkan diberbagai pameran seperti pameran yang diselenggarakan Dinas Kehutanan dan pameran yang diselenggarakan di Jakarta.²⁵

²⁴ Dikutip dari arsip pengrajin topeng kayu di Dusun Bobung pada tanggal 9 Januari 2020.

²⁵ Dikutip dari wawancara dengan Pak Kemiran pada tanggal 11 Januari 2020. Hal 116

Gambar 2.10: Panji Sejati



Sumber: Dokumentasi Penulis

5. Redito Batik

Sanggar Redito Batik merupakan usaha mandiri yang didirikan oleh Pak Hartono sejak tahun 2000. Sanggar ini merupakan satu-satunya yang memiliki produk unggulan dalam hal pewarnaan dan pembatikan kerajinan. Selain membuka jasa pewarnaan dan pembatikan kerajinan sanggar Redito Batik ini juga mampu memproduksi kerajinan lainnya seperti topeng, patung, dan alat-alat fungsional lainnya. Adapun bahan dasar yang digunakan adalah kayu pule.²⁶

Sanggar ini mampu memproduksi kerajinan dengan jumlah 500pcs dalam setiap bulannya. Hasil produksi setiap bulannya ini dipromosikan melalui media massa yaitu facebook. Oleh sebab itu, pemasaran yang sudah dilakukan oleh sanggar Redito Batik sudah meliputi berbagai wilayah diantaranya adalah Solo dan Jogja. Selain itu, sanggar ini juga selalu mengikuti kegiatan pameran dan perindustrian lainnya yang menunjang strategi pemasarannya.²⁷

²⁶ Dikutip dari transkrip wawancara dengan Pak Hartono pada tanggal 11 Januari 2020. 118

²⁷ Dikutip dari arsip pengrajin topeng kayu di dusun Bobung pada tanggal 9 Januari 2020

Gambar 2.11: Redito Batik



Sumber: Dokumentasi Penulis

6. Sanggar Mulya

Sanggar Mulya beridri pada tahun 80an hingga 90an dan berjalan sampai tahun 2008. Sanggar ini sempat *vacum* selama 6 tahun dan mulai beroperasi kembali pada tahun 2014 dan dikelola oleh Agus. Jenis produk yang dipasarkan berupa topeng klasik, topeng lombok, miniatur hewan, *wooden block*, dan kerajinan fungsional. Sanggar ini melakukan pemasaran menggunakan media sosial seperti *instagram* dan *whatsapp* sebagai media pemasaran mereka.²⁸ Pameran yang diikuti berupa pameran khusus buyer. Pembeli selain dapat membeli produk di pameran, mereka juga bisa datang langsung ke Sanggar Mulya. Sanggar Mulya sudah menjadi suplier untuk PT *Homebler Homeware*, Batik Keris, dan juga toko-toko yang ada di Solo.²⁹

Gambar 2.12: Sanggar Mulya

²⁸ Dikutip dari transkrip wawancara dengan Pak Agus pada tanggal 15 Januari 2020. Hal 121

²⁹ Dikutip dari arsip pengrajin topeng kayu di dusun Bobung pada tanggal 9 Januari 2020



Sumber: Dokumentasi Penulis

7. Kriya Mandiri

Sanggar kerajinan Kriya Mandiri merupakan usaha mandiri yang didirikan oleh Pak Sugiman sejak tahun 2000. Kerajinan yang diproduksi di sanggar ini adalah kerajinan topeng dan aneka souvenir. Di sanggar ini memiliki produk unggulan berupa kerajinan topeng yang menggunakan bahan dasar kayu sengon.³⁰

Gambar 2.13: Kriya Mandiri



Sumber: Dokumentasi Penulis

Hasil dari produksi kerajinan oleh sanggra Kriya Mandiri di promosikan secara online melalui media sosial berupa *Facebook*, dan

³⁰ Dikutip dari transkrip wawancara dengan Pak Sugiman pada tanggal (15 Januari 2020). Hal 120

Instagram. Hasil dari upaya mempromosikan produk tersebut, sanggar kriya mandiri memiliki jaringan pemasaran ke berbagai wilayah di Indonesia diantaranya Batam, Surabaya, Jakarta, Magelang dan Klaten.³¹

8. Indah Karya

Indah Karya didirikan pada tahun 1995 dan berfokus pada pengecatan kerajinan. Supriyadi selaku pemilik Indah Karya mendapatkan topeng dan kerajinan kayu lainnya dari pengrajin sekitar. Di workshop Indah Karya topeng dan kerajinan yang masih polos dicat sesuai dengan pesanan. Pengecatan dilakukan pada tahap akhir dan *finishing* untuk pemberian pelapis cat. Indah Karya rata-rata memproduksi kurang lebih 7 pcs/hari tergantung jumlah pesanan. Produk dari Indah Karya telah menembus pasar lokal dan nasional. Indah Karya juga kerap mengikuti pameran di daerah.³²

Gambar 2.14: Indah Karya



Sumber: Dokumentasi Penulis

Para pengrajin topeng di atas mengalami proses pemberdayaan oleh PT Angkasa Pura I Yogyakarta dalam rangka untuk meningkatkan hasil usaha. Mengenai proses pemberdayaan dan hasil yang mereka peroleh penulis akan sampaikan pada Bab III berikut ini.

³¹ Dikutip dari arsip pengrajin topeng kayu di dusun Bobung 9 Januari 2020.

³² Dikutip dari arsip pengrajin topeng kayu di dusun Bobung 9 Januari 2020.